

**Analisis SOAR dalam Strategi Pengelolaan Sampah****Oleh:****<sup>1</sup> Uswatul Husna; <sup>2</sup> Ertien Rining Nawangsari**

<sup>1, 2</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email. ertien\_rining.adneg@upnjatim.ac.id

**Abstrak**

Sampah telah menjadi suatu permasalahan secara nasional. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu dalam pengelolaannya yang dilakukan mulai dari hulu sampai hilir. Kota Kediri memperoleh berbagai penghargaan terkait pengelolaan sampah, akan tetapi masih terdapat peningkatan timbulan sampah dan berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan sampah yang berkaitan dengan kinerja dari DLHKP Kota Kediri sebagai satuan kerja perangkat daerah yang berwenang didalam pengelolaan sampah di wilayah Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis terhadap strategi pengelolaan sampah dengan analisis SOAR di Kota Kediri. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif menggunakan analisis SOAR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis SOAR terhadap komponen pada subsistem pengelolaan sampah meliputi lima aspek. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri yaitu strategi SA dan OA. Strategi yang paling banyak dilakukan DLHKP Kota Kediri saat ini adalah strategi SA namun terdapat kendala yaitu ketersediaan biaya yang belum efisien sehingga berimbas pada kecepatan dalam melakukan pengelolaan sampah. Oleh karena itu perlu diterapkannya strategi OA sebagai pendukung strategi agar dapat mencapai pengelolaan sampah yang efektif di Kota Kediri.

**Kata Kunci:** : Pendekatan SOAR; Strategi; Pengelolaan Sampah

**Abstract**

*Waste has become a national problem. Therefore, it needs to be implemented in a comprehensive and integrated manner in its management from upstream to downstream. The City of Kediri has received various awards related to waste management, however there is still an increase in waste generation and various problems related to waste management which are related to the performance of the Kediri City DLHKP as a regional work unit with authority in waste management in the Kediri City area. This research aims to find out, describe and analyze waste management strategies using SOAR analysis in Kediri City. The method used in this research is a descriptive qualitative method using SOAR analysis. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using SOAR analysis of components in the waste management subsystem covering five aspects. The results obtained from this research indicate that the most appropriate strategies to be implemented in waste management in Kediri City are the SA and OA strategies. The strategy that is currently being implemented the most by the Kediri City DLHKP is the SA strategy, however there is an obstacle, namely the availability of costs which are not yet efficient, which has an impact on the speed of carrying out waste management. Therefore, it is necessary to implement an OA strategy as a supporting strategy in order to achieve effective waste management in Kediri City.*

**Keywords:** SOAR approach; Waste Management

---

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia. Angka pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,07% yang merupakan pertumbuhan penduduk tertinggi kedua di dunia diantara lima negara dengan jumlah terbesar di dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 , jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 272,68 juta jiwa. Dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi akan berdampak pada berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat berupa masalah sosial, permasalahan ekonomi, dan permasalahan pada lingkungan hidup.

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang tergolong tinggi, Indonesia terus berupaya untuk menangani sampah dengan baik. Akan tetapi, masalah sampah di Indonesia belum kunjung selesai. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2021 Jawa Timur menempati posisi ketiga sebagai penyumbang timbulan sampah terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 31.108.757 ton sampah. Apabila ditinjau lebih jelas lagi, Jawa Timur terdiri dari 9 kota, yakni Kota Surabaya, Kota Madiun, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Kediri, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, dan Kota Batu. Wilayah perkotaan memiliki resiko yang lebih besar karena wilayah yang terbatas dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi sehingga menghasilkan sampah yang banyak adalah pada kawasan perkotaan. Begitu cepatnya perkembangan pada kota, dampak serius akan terasa terhadap masalah pada lingkungan (Effendy et al., 2018). Kota Kediri menempati posisi ketiga besar kota dengan timbulan sampah terbanyak pada tahun 2021. Timbulan sampah di Kota Kediri yaitu 169.35 Ton perhari sehingga dalam setahun timbulan sampahnya mencapai 61.812.13 Ton. Pengelolaan sampah di kota menjadi suatu masalah yang aktual berbarengan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang akan berdampak sampah yang dihasilkan juga semakin bertambah banyak

Tonggak awal dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri yakni dengan dibentuk regulasi mengenai pengelolaan sampah. Regulasi tersebut adalah Perda Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah yang bertujuan supaya kesehatan masyarakat serta kualitas pada lingkungan dapat meningkat, menjadikan sampah yang ada sebagai sumber daya. Sebagai bentuk komitmen dari Pemerintah Kota Kediri dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayahnya, pada tahun 2019 Kota Kediri meraih penghargaan Adipura. Tidak hanya itu, Kota Kediri juga meraih penghargaan *GreenCity Metric* 2022. Mengenai penanganan sampah, Pemerintah Kota Kediri terus berupaya dengan serius dengan mengajak masyarakat untuk beraktivitas dengan bebas penggunaan plastik dan melakukan pemilahan sampah dari lingkup rumah sehari-hari. Pemerintah Kota Kediri juga mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dan kendala dalam pengelolaan sampah yakni seperti belum memiliki tempat pembuangan sampah yang besar. Sampah masih menumpuk dan belum diolah dengan optimal menjadi sumber energi terbarukan karena kekurangan anggaran dan investasinya yang sangat mahal.

Pernyataan pihak Pemerintah Kota Kediri tersebut belum sesuai dengan penghargaan yang telah diraihnya. Fakta empiris yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah Kota Kediri belum dilakukan dengan optimal. Dalam empat tahun terakhir, pengurangan sampah di Kota Kediri pada realisasinya belum memenuhi terhadap target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu terdapat permasalahan terhadap pengelolaan sampah yaitu masih sering dijumpainya banyak masyarakat di Kota Kediri membuang sampahnya ke sungai, terdapat banyak TPS liar di berbagai sudut kota, dan masih banyak sampah masyarakat yang dibuang ke selokan, serta masih masifnya penggunaan tas kresek pada masyarakat. Tidak berhenti disitu, pada saat ini Kota Kediri hanya memiliki satu TPA saja yang beroperasi yang secara teori kapasitas dari TPA tersebut hanya mampu menampung sampah hingga tahun 2022 berakhirk. Adapun permasalahan pada TPA Klothok tersebut yaitu TPA mengalami overload kurang lebih 515 meter kubik tiap harinya. Hal tersebut disebabkan oleh penanganan sampah yang dinilai masih belum maksimal serta kesadaran oleh masyarakat dalam mengelola sampah hasil dari rumah tangga mereka masih minim. (Sembiring, 2022).

Pengelolaan sampah di Kota Kediri dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri. Agar efektifitas didalam pengelolaan sampah dapat meningkat, maka DLHKP menggalakkan program *reduce, reuse* dan *recycle* (3R). Pada saat ini, Kota Kediri memiliki 8 TPS yang menangani pengelolaan sampah dengan program 3R. Akan tetapi, jumlah sampah yang masuk dengan jumlah sampah yang terkelola di 8 tempat TPS3R menunjukkan sampah yang mampu terkelola menggunakan sistem 3R masih minim. Selain TPS3R sebenarnya Pemerintah Kota Kediri juga sudah membuat strategi yaitu dengan membuat pengelolaan bank sampah. Namun karena kurangnya sosialisasi serta kurang perawatan menjadikan bank sampah di Kota Kediri banyak yang tidak aktif. Permasalahan mengenai sampah tidak hanya disebabkan dari segi fasilitas pengelolaannya saja, melainkan juga dari masyarakatnya.

Mengingat permasalahan mengenai pengelolaan sampah di Kota Kediri diatas maka diperlukan pengelolaan sampah dengan optimal. Agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan optimal, maka perlu adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholders* serta dukungan fasilitas pengelolaan yang memadai. Apabila sampah tidak dapat dikelola secara maksimal maka akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti nilai estetika yang akan hilang pada lingkungan, menyebabkan berbagai sumber penyakit dari adanya pencemaran. Pencemaran dapat berupa pencemaran air, pencemaran tanah, serta pencemaran udara. Selain itu, sampah yang tidak terkelolanya sampah dengan baik juga akan mendatangkan bencana alam seperti longsor serta banjir (Rahmawati et al., 2021). Sehingga diperlukan strategi yang bersifat mendasar pada pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan serta penanganan sampah. Dipertegas lagi oleh Hubertus Oja (2026) bahwa dalam upaya mewujudkan kinerja organisasi pemerintah yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerapan manajemen strategi bagi organisasi sektor

publik menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kinerja organisasi sektor publik. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menganalisis strategi pengelolaan sampah menggunakan perspektif yang dikemukakan oleh Stavros dan Hinrichs yang dikutip oleh Anastasia, B. W., & Arif, Lukman (2022) yakni meliputi *Strength, Opportunities, Aspirations, and Result* (SOAR).

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk dapat memberi gambaran yang komprehensif serta mendalam terhadap kajian pada penelitian yaitu mengenai Analisis SOAR dalam Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Kediri. Fokus yang terdapat pada penelitian ini meliputi empat faktor strategi yang terdapat didalam analisis SOAR. Empat faktor tersebut antara lain yakni *Strength* (Kekuatan), *Opportunities* (Peluang), *Aspirations* (aspirasi), dan *Result* (hasil). Analisis SOAR tersebut dikemukakan oleh Stavros and Hinrichs (2009). Dari keempat faktor tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan pada komponen sub sistem pengelolaan sampah. Komponen tersebut meliputi lima aspek antara lain aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknis operasional. Kelima aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain sebagai sistem pengelolaan sampah agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik (Hendra, 2016). Sumber data dalam penelitian ini yakni berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun tujuan dari triangulasi yakni untuk meningkatkan pemahaman yang ditemukan oleh peneliti mengenai apa saja yang telah ditemukan Abdussamad (2021:156). Pemilihan teknik triangulasi teknik ini dikarenakan sesuai dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini serta pada proses pengambilan sejumlah data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian melakukan observasi untuk mengecek, dan didukung dengan bukti-bukti dokumentasi. Sedangkan pada teknik triangulasi waktu, peneliti akan melakukan pengecekan data melalui proses wawancara, observasi ataupun teknik yang lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda sampai data yang diperlukan diyakini sudah tidak terdapat perbedaan-perbedaan dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi terhadap informan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri merupakan dinas yang berwenang dalam urusan lingkungan hidup. Salah satunya yaitu dalam pengelolaan sampah. Untuk dapat mengelola sampah dengan baik maka diperlukan adanya strategi. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu dengan analisis SOAR. Analisis SOAR yang berarti *Strengths* (Kekuatan), *Opportunities* (Peluang), *Aspirations* (aspirasi), dan *Results* (hasil) (Stavros & Cole, 2013). Dari empat faktor tersebut akan diidentifikasi dengan komponen sub sistem pengelolaan sampah yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknis operasional. Identifikasi terhadap komponen subsistem pengelolaan sampah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

***Strengths (Kekuatan)***

*Strengths* atau kekuatan adalah kepemilikan terhadap sumber daya yang terdapat pada suatu organisasi yang dinilai mempunyai keunggulan yang lebih dari organisasi lainnya didalam memenuhi kebutuhan pihak yang akan dilayani. Dengan adanya kekuatan yang terdapat dalam organisasi tersebut dapat menjadi stimulus kearah hal-hal yang positif sehingga dapat menunjang tujuan dari organisasi. Kekuatan merupakan salah satu faktor penting dalam perumusan perencanaan yang strategis pada suatu organisasi. DLHKP Kota Kediri sebagai dinas yang berwenang dibidang lingkungan hidup salah satunya berkaitan dengan pengelolaan sampah mempunyai kekuatan berdasarkan pada komponen subsistem dalam pengelolaan sampah diantaranya yaitu

Aspek Kelembagaan. Kekuatan yang dimiliki oleh DLHKP Kota Kediri terletak pada adanya penanggungjawab pengelolaan sampah di Kota Kediri yang merupakan tugas dan wewenang dari DLHKP Kota Kediri. DLHKP Kota Kediri dengan mendasarkan pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) didalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Kediri. Keberadaan SOTK ini menggambarkan jenis dan bidang pekerjaan yang menjadi tugas dari pegawai. Sehingga tugas dan pekerjaan secara jelas tertulis dan tidak terjadi tumpang tindih didalam melakukan pekerjaan yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja (Bagenda dkk, 2023). Selain itu, DLHKP Kota Kediri juga berkoordinasi sekaligus bekerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada pada TPS3R, Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah yang ada pada TPA Kota Kediri, serta lembaga kemasyarakatan pada Bank Sampah yang menjadi kekuatan dari aspek kelembagaan yang membantu jalannya proses pengelolaan sampah mulai dari hulu ke hilir agar lebih optimal.

Aspek Pembiayaan. Penganggaran pengelolaan sampah pada APBD Kota Kediri secara khusus dialokasikan dalam program pengelolaan persampahan yakni sebesar Rp. 15. 227.706.900. Anggaran tersebut merupakan anggaran yang dialokasikan terbesar kedua setelah anggaran yang dialokasikan untuk program penunjang urusan pemerintahan daerah. Pembiayaan inilah yang menjadi kekuatan sumber daya sebagai penggerak supaya roda yang ada dalam sistem pengelolaan sampah di Kota Kediri ini dapat bergerak secara lancar (Hendra, 2016).

Aspek Pengaturan (hukum). Kekuatan di DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah terletak pada terdapatnya dasar hukum yang jelas termuat didalam Perda Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah dan Perwali Kediri Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kota Kediri dalam Pengelolaan Sampah. Payung hukum terkait pengelolaan sampah perlu dipertegas dengan adanya peraturan turunan kebawah yaitu dalam bentuk peraturan daerah (Perda). Pengaturan sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah agar sampah dapat terkelola dengan efektif serta efisien (Puspawati, 2019).

Aspek Peran Serta Masyarakat. Kekuatan yang ada pada sub sistem peran serta masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Kediri dapat dilihat dari adanya keikutsertaan partisipasi masyarakat pada program yang diselenggarakan oleh DLHKP Kota Kediri yaitu partisipasi masyarakat terlihat dari adanya bank sampah sebagai

bentuk peran serta masyarakat, keikutsertaan masyarakat pada kegiatan hari lingkungan hidup, masyarakat berperan dalam pembentukan KSM dan melakukan sosialisasi terkait dengan lingkungan, serta masyarakat membentuk komunitas lingkungan. Bentuk peran serta masyarakat melalui program dari DLHKP seperti halnya yaitu adanya partisipasi masyarakat pada partisipasi program sosialisasi pembatasan sampah dan pemilahan sampah. Selain itu, pelatihan *ecoenzim* oleh KSM dan pelaksanaan bank sampah di Kota Kediri.

**Aspek Teknis Operasional.** Kekuatan pada aspek teknis operasional yang dimiliki oleh DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari adanya SOP terkait dengan pengelolaan sampah. Standart Operasional Prosedur (SOP) yaitu suatu pedoman atau panduan yang digunakan didalam pengerjaan sebuah tugas pekerjaan yang sesuai pada fungsi serta penilaian terhadap kinerja suatu instansi, yang berdasarkan pada administratif, prosedur kerja, dan indikator-indikator teknis, prosedural yakni sesuai tata kerja, serta sistem kerja yang ada dalam unit kerja yang berkaitan.

### ***Opportunities (Peluang)***

Peluang merupakan adanya kemungkinan terbaik yang terdapat pada suatu organisasi. Peluang yang terdapat dalam organisasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan sebuah upaya maupun inovasi kedepannya oleh suatu organisasi (Stavros & Cole, 2013). Peluang yang dimiliki oleh DLHKP Kota Kediri adalah sebagai berikut :

**Aspek Kelembagaan.** Peluang pada aspek kelembagaan pada DLHKP Kota Kediri berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari adanya perluasan bank sampah dan TPS3R, adanya kerjasama dengan pihak ketiga dalam melaksanakan program pengelolaan sampah, serta adanya respon positif dan dukungan dari pegawai OPD terkait dan dari KSM serta adanya sosialisasi pengurangan penggunaan kantong plastik di berbagai pasar. Adanya respon positif dari para pelaksana dinas dan dari KSM untuk terus mengimbau masyarakat agar dapat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

**Aspek Pembiayaan.** Peluang yang ada pada aspek pembiayaan berdasarkan pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa anggaran yang diperoleh oleh DLHKP Kota Kediri tidak hanya berasal dari APBD Kota Kediri melainkan juga berasal adanya DAK (Dana Lokasi Khusus) dari pusat, dana DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau), dana provinsi yaitu dana BKK (Bantuan Keuangan Khusus) termasuk juga CSR dari perusahaan. Selain itu, pada TPS3R terdapat peluang adanya penambahan pelanggan untuk dapat mencukupi pembiayaan yang ada di TPS3R.

**Aspek Pengaturan (hukum).** Peluang yang ada pada aspek pengaturan (hukum) yaitu terdapatnya dasar hukum terkait pembatasan sampah plastik sekali pakai yang terdapat dalam Peraturan Walikota Kediri Nomor 23 Tahun 2023 Tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai. Dalam hal ini peluang dalam aspek hukum dengan diterbitkannya regulasi mengenai pengurangan sampah plastik sekali pakai di Kota Kediri. Peraturan terkait dengan pembatasan kantong plastik merupakan salah satu

peraturan yang dibuat oleh kabupaten/kota dalam kegiatan pengurangan sampah plastik (Suyasa, 2023).

Aspek Peran Serta Masyarakat. Aspek peran serta masyarakat berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat peluang yaitu adanya kader serta adanya honor kader untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, serta adanya keterlibatan RT dalam rangka memfasilitasi kerjasama dan tanggungjawab pada warga masyarakat. Kader-kader tersebut melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar. Perilaku masyarakat perlu dibiasakan untuk mengelola sampah dengan baik. Untuk membiasakan perilaku masyarakat tersebut perlu diadakannya sebuah program pemerintah terkait dengan pengelolaan sampah. Program tersebut dapat didukung dengan adanya pendekatan terhadap masyarakat sehingga program yang telah diadakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat (Hendra, 2016).

Aspek Teknis Operasional. Peluang pada aspek teknis operasional yang dimiliki oleh DLHKP Kota Kediri berdasarkan hasil penelitian yakni memiliki sarana prasarana pendukung pengelolaan sampah yang mampu mempermudah pekerjaan. Tidak hanya itu, adanya pemeliharaan terhadap kendaraan dan peralatan-peralatan berat apabila diperlukan seperti pemeliharaan mobilitas seperti truk, atau dump truk, atau amrol, atau kompektor atau mungkin roda tiga yang bekerjasama dengan pihak ketiga. Selain itu di TPS3R juga terdapat alat pemilah sampah yang dapat mempermudah proses pengelolaan sampah di TPS3R yang bekerjasama dengan pihak ketiga. Dengan adanya sarana prasarana beserta pemeliharaannya dapat menjadi peluang untuk mempermudah pekerjaan terkait teknik operasional pengelolaan sampah.

#### **Aspirations (aspirasi)**

Pencapaian tujuan dalam suatu organisasi dapat ditentukan salah satunya yaitu dengan aspirasi. Pada anggota organisasi terdapat ide-ide untuk dapat dikembangkan berfokus dalam inisiatif strategi yang bersifat potensial supaya dapat dikembangkan dengan baik (Stavros Cole, 2013). Aspirasi yang dimiliki DLHKP Kota Kediri terkait pengelolaan sampah dapat diuraikan sebagai berikut :

Aspek Kelembagaan. Aspirasi pada aspek kelembagaan di DLHKP Kota Kediri dapat dilihat dari harapan untuk OPD dan masyarakat lebih inovatif dalam pengelolaan sampah, KSM semakin bertambah, peningkatan koordinasi DLHKP dengan lembaga dan kelompok masyarakat, adanya kerjasama antara TPS3R dengan pihak lain seperti dinas, lembaga pendidikan maupun lembaga swasta yang terdapat di Kota Kediri.

Aspek Pembiayaan. Aspek pembiayaan yang ada pada DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri diharapkan mendapatkan penambahan anggaran, terutama untuk pengadaan sarana prasarana, honor petugas, dan pengadaan alat berat yang menunjang kemaksimalan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah agar teknologi yang digunakan semakin *update*, serta adanya penambahan pembiayaan di TPS3R dengan adanya perluasan sasaran masyarakat.

Aspek Pengaturan (hukum). Aspek pengaturan (hukum) pada DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah Kota Kediri yakni diharapkan agar aturan yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan baik, adanya penambahan regulasi pengelolaan sampah

agar lebih baik, serta adanya peraturan yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan TPS3R bagi masyarakat.

**Aspek Peran Serta Masyarakat.** Aspek peran serta masyarakat pada DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah yakni diharapkan peserta pada program pelatihan tentang pengelolaan sampah dapat memanfaatkan ilmunya dengan baik, masyarakat diharapkan bisa meningkatkan perannya didalam pemilahan dan pembatasan sampah, diharapkan kepedulian masyarakat meningkat terkait pengelolaan sampah, serta adanya peningkatan pelanggan yang tergabung dalam TPS3R.

**Aspek Teknis Operasional.** Aspek teknis operasional pada DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat menerapkan SOP pengelolaan sampah dengan baik, adanya penambahan jumlah dan kualitas sarana prasarana, adanya dukungan teknologi-teknologi baru untuk melakukan suatu pengembangan yang produktif sehingga dapat mendukung proses pengelolaan sampah supaya dapat berjalan dengan lebih optimal dan lebih maksimal.

### **Results (hasil)**

Hasil atau result dirancang agar dapat memperkuat serta mengaktifkan komitmen dan motivasi pada pemangku kepentingan yang terlibat didalam suatu organisasi agar hasil diharapkan dapat tercapai. Agar hasil dapat maksimal, organisasi diharuskan dapat megidentifikasi sumber daya apa saja diperlukan dan bagaimana penghargaan agar pegawai dapat termotivasi (Stavros & Cole, 2013). Hasil terukur yang telah dicapai oleh DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah dapat diuraikan sebagai berikut :

**Aspek Kelembagaan.** Aspek kelembagaan yaitu koordinasi DLHKP dengan antar lembaga yang ada di Kota Kediri misalnya bank sampah, TPS, TPS3R terkait pengelolaan sampah di Kota Kediri semakin kesini semakin baik. Adanya koordinasi yang semakin bagus maka pengelolaan sampah di Kota Kediri itu ada tren kenaikan. Hasil pengelolaan sampah di Kota Kediri dapat dilihat melalui neraca pengelolaan sampah presentase sampah terkelola pada tahun 2022 adalah 98,26% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2021 sampah yang terkelola yakni 94,97%. Capaian ini tidak terlepas dari adanya sinergitas dalam pembagian kerja yang jelas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam pengelolaan sampah diantara DLHKP Kota Kediri dan juga lembaga kemasyarakatan yang ada di Kota Kediri.

**Aspek Pembiayaan.** Aspek pembiayaan pengelolaan sampah di Kota Kediri yaitu pembiayaan yang ada belum mampu mengcover pembiayaan pengelolaan sampah secara keseluruhan. Hasil aspek pembiayaan pada DLHKP Kota Kediri dalam pengelolaan sampah Kota Kediri dapat dilihat dari biaya baik untuk penyusunan kebijakan, proses daur ulang, peningkatan peran serta masyarakat, sinkronisasi penyediaan sarpras dan penyediaan sarpras lainnya. Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa indikator kinerja pada tujuan/sasaran program pengelolaan sampah apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian anggaran belum efisien. Hal ini tentunya disebabkan karena ada beberapa belanja pada sub kegiatan yang tidak dilaksanakan maupun faktor sisa anggaran belanja yang ada pada tahun 2022. Penyebab

tersebut tentunya akan berpengaruh dan berdampak pada realisasi anggaran dan kegiatan yang ada di DLHKB Kota Kediri.

Aspek Pengaturan (hukum). Aspek pengaturan atau hukum memperlihatkan bahwa peraturan terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Kediri sudah dijalankan, akan tetapi kurang maksimal dalam penerapannya pada masyarakat. Pada regulasi yang sudah ada. Mulai dari peraturan tertinggi sampai dengan peraturan yang paling rendah. Peraturan tersebut memuat peran masing-masing , kewajiban, sanksi-sanksi itu ada diperda. Namun, penerapannya didalam masyarakatnya belum bisa terjangkau secara keseluruhan. Seperti halnya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Peran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Kediri semakin hari semakin baik, berarti terdapat *progress* kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Progress ini dapat diihat dari terdapat kelompok masyarakat peduli lingkungan yang ada di berbagai kelurahan mereka membuat pengomposan sendiri dan membuat biopori. Selain itu dapat dilihat dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan semakin berkurang meskipun masih terdapat masyarakat dengan sengaja membuang sampahnya secara sembarangan.

Aspek Teknis Operasional. DLHKB Kota Kediri memperlihatkan bahwa aspek teknis operasional sudah dilaksanakan dengan maksimal. Pegawai yang berada di TPS dan TPA bekerja sesuai dengan SOP. Sedangkan untuk sarana prasarana dalam penunjang operasional pengelolaan sampah, walaupun anggaran masih terbilang kurang namun DLHKB Kota Kediri berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki dan mulai tekun untuk melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan.

Dari keempat sasaran kajian diatas memuat mengenai faktor-faktor strategis dari analisis SOAR kemudian dimasukkan dalam matriks SOAR. Matriks SOAR adalah salah satu teknik analisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya faktor-faktor strategis yang dapat menjadi gambaran bagi suatu perusahaan/organisasi berkaitan dengan kekuatan dan peluang yang dihadapi untuk kemudian disesuaikan dengan kemampuan dan aspirasi yang dimiliki (Nabila & Nawangsari, 2022). Hasil dari matriks SOAR kemudian dapat di uraikan menjadi empat alternatif strategi sebagai berikut :

#### **Strategi SA (*Strengths- Aspirations*)**

Strategi SA adalah strategi yang dibuat dengan memanfaatkan keseluruhan kekuatan yang dimiliki untuk mencapai aspirasi yang diharapkan. Strategi yang pertama yakni melakukan pengembangan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah, OPD lainnya, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan ataupun swasta serta dilakukan penambahan KSM. DLHKB Kota Kediri terus melakukan pengembangan Kerjasama yakni penambahan TPS3R, penambahan dan pembinaan bank sampah serta adanya laporan secara berkala pada TPS3R, TPA, dan bank sampah. Strategi kedua yaitu mengoptimalkan realisasi anggaran yang telah ada untuk program pengelolaan sampah. Strategi ketiga yakni menerapkan regulasi yang ada dengan baik. Strategi keempat yaitu dapat meningkatkan partisipasi serta kepedulian masyarakat agar lebih aktif lagi terkait dengan kegiatan dan program berkaitan dengan pengelolaan sampah. Untuk dapat

meningkatkan pertisipasi dan kepedulian masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui perantara kader dilingkungan masyarakat. Adapun strategi yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah sesuai pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengembangan kekuatan yang dimiliki organisasi dengan mempertimbangkan aspirasi dapat memberikan energi positif bagi keberlangsungan pencapaian tujuan organisasi Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013).

Strategi SA sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan biaya yang belum efisien sehingga berimbas pada kecepatan dalam melakukan pengelolaan sampah.

### **Strategi OA (*Opportunities- Aspirations*)**

Strategi OA ialah strategi yang dirumuskan dengan pemanfaatan keseluruhan peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh organisasi supaya aspirasi (*Aspiration*) atau kondisi masa depan yang diharapkan dapat terwujud. Strategi yang pertama yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan para pegawai untuk membangun relasi baru dengan pemerintah, OPD lainnya, lembaga pendidikan ataupun swasta dan seluruh lapisan masyarakat. DLHKP Kota kediri saat ini terus melakukan relasi yaitu melakukan kerjasama dengan Bappedalitbang Kota Kediri , Satpol PP, lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, dan pihak swasta dalam pengelolaan sampah. Proses kerjasama arus dilakukan secara terus-menerus agar dapat berjalan dengan optimal. Strategi kedua yakni adanya penambahan anggaran untuk pengembangan kinerja pengelolaan sampah terutama untuk pengadaan sarana prasarana, honor kader,dan pengadaan alat berat serta penambahan pelanggan di TPS3R. Di Kota Kediri terdapat penambahan pembiayaan pengelolaan sampah yang berasal dari DAK, DBHCHT, BKK, dan CSR. Selain itu, perlu diadakan penambahan pelanggan di TPS3R yang nantinya dapat menambah pembiayaan di TPS3R itu sendiri. Dengan adanya penambahan anggaran di TPS3R maka seluruh operasional TPS3R berjalan dengan baik sehingga sampah habis di TPS3R. Strategi ketiga yakni dilakukan pertimbangan untuk penerbitan peraturan baru yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan TPS3R bagi masyarakat. Strategi keempat yakni melaksanakan program-program ataupun kegiatan seperti sosialisasi ataupun pembinaan untuk masyarakat terkait pengelolaan persampahan. Kegiatan dan sosialisasi serta pembinaan untuk masyarakat terus dilakukan oleh DLHKP Kota Kediri seperti halnya sosialisasi pembatasan sampah plastik dan pembinaan pada bank sampah. Strategi terakhir yakni mengoptimalkan perawatan atau pembaharuan kendaraan dan dilakukan pengadaan teknologi baru. Perawatan kendaraan sudah dilakukan dengan baik serta telah ada pembaharuan kendaraan pada tahun 2019. Akan tetapi DLHKP Kota Kediri belum mampu untuk mengadakan teknologi baru dikarenakan memakan biaya yang cukup mahal. Adanya peluang dalam organisasi dapat menemukan kemungkinan yang secara positif dapat meningkatkan suatu inovasi yang belum dilaksanakan (Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013).

Strategi OA belum sepenuhnya terlaksana karena belum dilakukan pengadaan teknologi-teknologi baru karena keterbatasan anggaran yang dimiliki, mengingat teknologi baru yang ada dapat memakan biaya cukup mahal. Selain itu diperlukan pertimbangan untuk penerbitan peraturan baru yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan TPS3R bagi masyarakat

**Strategi SR (*Strengths-Results*)**

Strategi SR adalah strategi yang dirumuskan dengan memanfaatkan adanya kekuatan (*strengths*) untuk dapat mencapai hasil (*results*) yang diharapkan berdasarkan pada perencanaan yang strategis. Strategi pertama yakni mendorong penguatan pada koordinasi dan kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan didalam memaksimalkan terkait pengelolaan sampah. Pada saat ini DLHKP Kota Kediri terus melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak tersebut berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah seperti bank sampah, TPS3R, UPT TPA dan lain sebagainya. Hal tersebut harus dilaksanakan terus-menerus agar koordinasi dan kerjasama semakin kuat dalam pengelolaan sampah. Strategi kedua yakni mengelola anggaran secara bijak dengan memprioritaskan pada kebutuhan. Namun, pembiayaan yang ada belum mampu untuk mengcover kegiatan pengelolaan sampah secara keseluruhan. Strategi ketiga yakni melaksanakan peraturan yang ada dengan baik. Sejauh ini, peraturan yang ada sudah dijalankan dengan baik , namun masih terdapat kendala pada kesadaran masyarakat. Strategi keempat yaitu membangun penguatan peran serta pada masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan , pembinaan dan bimbingan teknis terkait dengan pengelolaan persampahan. DLHKP Kota Kediri telah melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap kader lingkungan untuk membangun penguatan peran serta masyarakat. Strategi kelima yakni memaksimalkan perawatan rutin atau berkala pada kendaraan operasional yang berpedoman terhadap Standart Operasional Prosedur (SOP). DLHKP Kota Kediri telah melakukan perawatan rutin kendaraan operasional sesuai dengan SOP dengan maksimal.Hal ini sesuai dengan pendapat Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013) bahwa kekuatan dapat digunakan sebagai cara dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi SR sudah dilaksanakan namun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Dikarenakan pembiayaan yang ada belum mampu mengcover pengelolaan sampah secara keseluruhan. Selain terkendala biaya, strategi SR pada pelaksanaan peraturan terkendala oleh kepatuhan masyarakat. Menurut (Sasmoro & Nawangsari, 2019), pelaksanaan atau implementasi kebijakan merupakan hal yang penting dalam sebuah kebijakan. Berhasil atau tidaknya sebuah kebijakan bergantung pada pelaksanaan kebijakan itu sendiri. Untuk dapat mewujudkan tujuan dari sebuah kebijakan maka proses implementasi kebijakan ini perlu diterapkan dengan baik.

**Strategi OR (*Opportunities-Results*)**

Strategi OR merupakan strategi yang dirumuskan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang dimiliki (*Opportunities*) supaya hasil (*Results*) terukur yang telah ditetapkan dapat tercapai. Strategi pertama dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengembangan TPS3R, Bank sampah untuk mendukung pengelolaan sampah. TPS3R dan bank sampah di Kota Kediri semakin bertambah. Penambahan jumlah TPS3R dan bank sampah dapat dioptimalkan dengan mengimbau masyarakat untuk dapat bergabung dengan mereka. Namun masih banyak bank sampah yang tidak aktif. Strategi kedua yakni penambahan anggaran dari DAK, DBHCT, BKK, dan CSR perusahaan swasta. Penambahan anggaran dari DAK, DBHCT, BKK, dan CSR pernah diperoleh oleh DLHKP Kota Kediri, akan tetapi penambahan anggaran tersebut tidak setiap tahun ada. Selain itu diperlukan adanya penambahan pembiayaan pada TPS3R yang bersumber dari pelanggan. Strategi ketiga yakni melaksanakan Perwali Nomor 23 Tahun 2023

tentang Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai dengan baik. Tujuan adanya perwali tersebut yaitu agar sampah plastik di Kota Kediri dapat dilakukan pembatasan yang nantinya jumlah/timbulan terkait sampah plastik dapat ditekan. Strategi keempat yaitu memotivasi masyarakat untuk terus mendukung program terkait pengelolaan sampah. Strategi yang terakhir yakni dengan mengoptimalkan *maintenance* terhadap kendaraan operasional dan peralatan pengelolaan sampah. DLHKP dan petugasnya telah melakukan *maintenance* terhadap kendaraan dan peralatan pengelolaan sampah dengan maksimal. Hal ini seperti apa yang dimaksud oleh Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013) bahwa hasil dirancang untuk memperkuat dan mengaktifkan motivasi dan komitmen para pemangku kepentingan yang terlibat dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan memaksimalkan peluang yang dimiliki organisasi. Nisrinada Zahrahaini Fajrin; Ertien Rining Nawangsari. (2023) menegaskan bahwa peluang dapat memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, apabila organisasi tersebut mampu mendapatkan peluang tersebut dengan cepat dan tepat. Juga dipertegas oleh Stavros (2013) berarti melakukan penentuan ukuran dari berbagai hasil yang ingin dicapai (*measurable results*) dalam sebuah perencanaan strategis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian suatu tujuan yang telah disepakati bersama, agar nantinya para anggota organisasi merasa termotivasi.

Strategi OR (*Opportunities-Results*) sudah dilaksanakan namun dirasa belum optimal karena walaupun terdapat penambahan anggaran dari DAK, DBHCT, BKK, dan CSR pembiayaan pada pengelolaan sampah di Kota Kediri belum mampu untuk mengcover seluruh biaya yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Selain aspek pembiayaan tersebut terdapat aspek kelembagaan yang belum dilaksanakan yaitu belum optimalnya bank sampah di Kota Kediri yakni masih terdapat bank sampah yang tidak aktif. Jumlah bank sampah Kota Kediri pada tahun 2022 adalah 119 bank sampah yang terdiri dari 52 bank sampah aktif dan 67 bank sampah tidak aktif.

Strategi yang paling sesuai untuk diterapkan di DLHKP Kota Kediri terkait dengan pengelolaan sampah yaitu strategi SA dan OA . Karena strategi SA merupakan strategi yang paling banyak dilaksanakan saat ini oleh DLHKP Kota Kediri namun terdapat kendala yaitu ketersediaan biaya yang belum efisien sehingga berimbas pada kecepatan dalam melakukan pengelolaan sampah. Untuk dapat memaksimalkan strategi tersebut maka diperlukan strategi OA. Strategi OA yang dapat dilakukan yakni dengan mengoptimalkan para pegawai untuk membangun relasi baru dengan pemerintah, OPD lainnya, lembaga pendidikan ataupun swasta, dan seluruh lapisan masyarakat. Strategi yang kedua yaitu adanya peambahan anggaran untuk pengembangan kinerja pengelolaan sampah dan penambahan pelanggan di TPS3R. Strategi ketiga yaitu dapat dilakukan pertimbangan untuk penerbitan aturan baru terkait dengan pemanfaatan TPS3R. strategi keempat adalah dengan melaksanakan program-program maupun kegiatan baik baik berupa sosialisasi maupun pembinaan bagi masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah. Strategi kelima yaitu dengan mengoptimalkan perawatan atau pembaharuan kendaraan dan dilakukan pengadaan teknologi baru. Dengan diterapkannya strategi SA dan OA maka strategi pengelolaan sampah di Kota Kediri dapat berjalan dengan efektif.

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri sebagai organisasi publik harus mampu mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat dari penumpukan sampah dengan melakukan berbagai strategi

pendekatan dalam penelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu pada proses penting dilakukan oleh organisasi publik dengan meningkatkan alokasi sumberdaya finansial yang optimal, serta perencanaan, memonitor dan melakukan kontrol terhadap perencanaan. Hal ini senada dengan pendapat dari Hubertus oja,(2016) mengaskan bahwa pengukuran kinerja juga sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dengan membuat pertanggung jawaban yang bersifat eksplisit dan menyediakan bukti keberhasilan atau kegagalan, serta mampu menyediakan dasar sistematis untuk menilai dan memotivasi staf.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis SOAR dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi SA, strategi OA, strategi SR, dan strategi OR. Strategi SA (*Strengths- Aspiration*) yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri sudah terlaksana dengan baik namun belum cukup maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan biaya yang belum efisien sehingga berimbas pada kecepatan dalam melakukan pengelolaan sampah. Strategi OA (*Opportunities- Aspirations*) yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri dalam pengelolaan sampah belum sepenuhnya terlaksana karena belum dilakukan pengadaan teknologi-teknologi baru yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang dimiliki, mengingat teknologi baru yang ada dapat memakan biaya cukup mahal. Selain itu diperlukan pertimbangan untuk penerbitan peraturan baru yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan TPS3R bagi masyarakat. Strategi SR yang ada pada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri dalam pengelolaan sampah sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Dikarenakan pembiayaan yang ada belum mampu untuk mengcover pengelolaan sampah secara keseluruhan. Selain terkendala biaya, strategi SR pada pelaksanaan peraturan terkendala oleh kepatuhan masyarakat. Strategi OR (*Opportunities-Results*) sudah dilaksanakan namun dirasa belum optimal karena walaupun terdapat penambahan anggaran dari DAK, DBHCHT, BKK, dan CSR, pembiayaan pada pengelolaan sampah di Kota Kediri belum mampu untuk mengcover seluruh biaya yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Selain aspek pembiayaan tersebut terdapat aspek kelembagaan yang belum optimal yaitu masih terdapat bank sampah yang tidak aktif.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu DLHKP Kota Kediri sebaiknya dapat perlu melakukan peningkatan koordinasi dan sinergitas terhadap pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kota Kediri. DLHKP Kota Kediri diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggar peraturan terkait pengelolaan sampah. Masyarakat sebaiknya dapat mematuhi peraturan terkait dengan pengelolaan sampah. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai penunjang dalam efektivitas pengelolaan sampah di Kota Kediri.

### **DAFTAR PUSTAKA:**

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Anastasia, B. W., & Arif, Lukman. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Mojokerto dalam Perspektif Analisis Strengths, Opportunities, Aspirations, Results. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(4), 2623–2633. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1129>
- Bagenda, dkk. (2023). Manajemen Bisnis:Konsep Dan Strateginya. (A. Sudirman

- (Ed.)). Cv. Media Sains Indonesia.
- Effendy, I., Putri, I., Lubis, L., Kesehatan, F., Institut, M., & Helvetia, K. (2018). Manajemen Tata Kelola Sampah Di Perkotaan ( Studi Kasus Di Kota Medan ). Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life, 2620–6048, 152–160.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 7, 77–91.
- Hubertus Oja. (2016). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial* 5 (1), 1–11
- Nabila, A. S., & Nawangsari, E. R. (2022). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Sentra Kuliner Wiyung Kota Surabaya. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 135–144.  
<https://doi.org/10.33506/jn.v8i1.1798>
- Nisrinada Zahrahaini Fajrin; Ertien Rining Nawangsari. (2023). Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*. Vol. 12 No 1 April 2023, Hal 1-13
- Puspawati, C. (2019). Pengelolaan Sampah (1st ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Sembiring, R. A. (2022). Analisis Aktor Pembangunan dalam Smart Environment Kota Kediri Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 88–108.  
<https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.44272>
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. (2013). SOARing towards positive transformation and change. *The ABAC ODI Visions Action Outcome*, 1(1), 10–34.
- Suyasa, I. W. B. (2023). Landasan Dan Strategi Pengelolaan Sampah Perkotaan. Makassar : Nas Media Pusaka